

Implementasi Pembiasaan Membaca Al Qur'an Terhadap Sikap Spritual Religius Siswa

Anly Maria¹, Saepudin Ahmad²
STAI Al Musaddadiyah Garut
anly.maria@stai-musaddadiyah.ac.id
20210057@stai-musaddadiyah.ac.id
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.696

ARTICLE HISTORY

Submitted: 27-01-2024

Accepted: 21-01-2025

Published: 22-02-2025

Abstrak

Sikap spiritual religius siswa adalah kemampuan siswa dalam bersikap baik hubungannya secara vertikal kepada Allah Swt. ataupun secara vertikal pada sesama manusia dan alam. Ketidakmampuan dalam bersikap dan berpikir yang juga tidak dilandasi oleh ajaran agama akan berdampak pada pola/kebiasaan hidup yang jauh dari kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pembiasaan membaca Al-Quran sebagai salah satu stimulus dalam membentuk spiritual religius siswa. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap sikap religius spiritual siswa. Metode penelitan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Sementara itu, analisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al Qur'an terhadap sikap spiritual siswa religious di Mts Al Mukhtariyah Bayongbong Garut berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari serta mampu menstimulus kesadaran akan pentingnya menjalani kehidupan berdasarkan konsep pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama.

Kata kunci: sikap spiritual religius, kebiasaan membaca Al-Qur'an

Abstract

Students' religious spiritual attitude is the ability of students to behave both vertically to Allah SWT. or vertically to fellow humans and nature. The inability to behave and think which is also not based on religious teachings will have an impact on life patterns / habits that are far from the happiness of the world and the hereafter. Therefore, it is necessary to carry out the habituation of reading the Koran as a stimulus in shaping students' religious spirituality. Therefore, the purpose of this research is to describe how the impact of reading the Qur'an on students' religious spiritual attitudes. The research method used is a descriptive qualitative approach which aims to describe conditions based on actual conditions in the field. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. Data validity is done through data triangulation. Meanwhile, the analysis was carried out through data collection, data reduction, and conclusion making. The results showed that the habit of reading the Qur'an on the spiritual attitude of religious students at Mts Al Mukhtariyah Bayongbong Garut has a positive impact on the formation of student character in carrying out daily worship and has the ability to stimulate awareness of the importance of living life based on the concept of education based on religious teachings.

Keywords: religious spiritual attitude, habit of reading the Qur'an

1 Pendahuluan

Sikap pada dasarnya merupakan sesuatu yang telah ada atau menetap di dalam diri seseorang dan ditampilkan melalui reaksi orang tersebut pada konteks baik atau buruk. Dengan kata lain, sikap bagaikan kecenderungan seseorang dalam menentukan atau suatu kekuatan yang di dalam jiwanya untuk menentukan tingkah laku pada suatu objek dengan cara tertentu. Sementara itu, religius adalah kepercayaan atas adanya kekuatan di luar kemampuan manusia yaitu percaya kepada Tuhan sebagai pencipta yang patut disembah. Konteks ekspresi dari kepercayaan ditunjukkan melalui amal ibadah sebagai cerminan kecintaan manusia terhadap Tuhan. Maka sikap religius dapat didefinisikan sebagai perilaku yang akan tampak pada kebiasaan seorang individu dalam menjalani kehidupannya yang sesuai dengan aturan Tuhan Yang Maha Esa (Dan et al., 2013).

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, sikap religius adalah upaya penyadaran bahwa manusia harus bersikap berdasarkan ajaran agama agar hidupnya mendapatkan keselamatan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Kesadaran akan konsep hidup seperti itu, tentu tidak akan serta merta hadir di dalam setiap individu (siswa) sebagai pembelajar. Apalagi perkembangan teknologi yang kian pesat justru memberikan dampak negatif terhadap sikap atau pola pikir siswa di masa sekarang. Peralihan konteks penyadaran akan Tuhan harus ditanamkan terus-menerus agar siswa memiliki landasan/pondasi dalam melangkah serta menjalani kehidupannya (Kamala, 2019).

Hal yang jelas nyata terlihat adalah melalui penggunaan *gadget*. Seiring perkembangan zaman, manusia semakin dimanjakan dengan berbagai teknologi yang berakibat pada kebiasaan hidup. Penggunaan *gadget* yang berlebihan serta tanpa pengawasan yang baik dari keluarga justru dapat membentuk karakteristik siswa menjadi malas dan meniru kebiasaan-kebiasaan hidup yang bertentangan dengan ajaran di dalam agama Islam. Hal tersebut tampak pula pada siswa di Mts Al-Mukhtariyah Bayongbong Garut. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa siswa cenderung kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah seperti solat dan mengaji. Mereka seperti acuh tak acuh ketika diminta untuk melakukan ibadah di lingkungan sekolah. Padahal kurangnya tanggung jawab dalam konsep ber-Tuhan akan mengakibatkan pola hidup yang tidak terarah.

Setiap manusia tidak akan terlepas dari persoalan hidup. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki kemampuan dalam menentukan sikap agar persoalan hidup yang menimpanya dapat diselesaikan dan semakin menguatkan pribadinya untuk menjalani segala proses di dalam menjalani kehidupan. Kemampuan dalam bertindak tersebut merupakan sikap spiritual religius yang harus dimiliki oleh siswa. Apalagi kemampuan tersebut menjadi bagian penting di dalam salah satu tujuan pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadavi bahwa sikap religius merupakan salah satu tujuan pendidikan agama Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter (Khadavi, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan dampaknya terhadap sikap spiritual siswa Mts Al-Mukhtariyah Bayongbong Garut.

Pendidikan Islam merupakan proses mempersiapkan generasi yang mempunyai karakter sikap spiritual religius untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidupnya yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun sesuai dengan ketentuan ajaran Islam sebagai pijakan etis, moral, dan operasional pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus (Salamudin et al., 2024). Tujuan pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi atau hamba-hamba Allah SWT yang bertakwa, serta dapat mencapai

kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (Frimayanti, 2017).

Sikap spritual adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang harus dimiliki setiap orang dan merupakan hal mutlak bagi setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bentuk tatakrama atau tata kesopanan. Sikap spritual menjadi ukuran adab bagi setiap individu baik secara vertikal terhadap Sang Khalik maupun secara horizontal terhadap sesama manusia. Sikap diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan akal budinya secara sempurna (yaitu untuk berpikir, mengerti, memahami, menyikapi, serta cara berperilaku). Oleh karena itu, sikap spritual yang berkembang dengan baik pada diri seorang individu akan menciptakan kebijaksanaan dalam bersikap, terbuka, tanggung jawab dalam setiap hal, mudah beradaptasi dengan lingkungan, serta memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Seseorang yang memiliki sikap spritual juga akan mampu mengambil hikmah yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan arah dan tujuan hidup, mampu memecahkan masalah yang di hadapi, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang dapat memahami dan memaknai apa arti dari sebuah kehidupan. Dengan demikian, sikap spritual merupakan bagian yang sangat penting setelah sikap intelektual dan sikap emosional.

Kecerdasan spritual diharapkan muncul pada sikap yang ditunjukkan secara lahiriah dan batiniah. Kecerdasan spritual yang diharapkan ada tersebut tercermin melalui sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang. (Pamungkas et al., 2017) mengemukakan indikator dari kecerdasan religius spritual pada seseorang adalah tindakan berupa: (a) Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual religius harus memiliki visi di dalam hidupnya; (b) Merasakan kehadiran Allah; (c) Berdzikir dan berdoa; (d) Memiliki kualitas sabar; (e) Cenderung pada kebaikan; (f) Memiliki empati; (g) Berjiwa besar; dan (h) Melayani.

Selain itu, pada konsep kecerdasan spritual yang disampaikan oleh Agustian ((Pamungkas et al., 2017)) menyatakan bahwa pribadi yang memiliki kecerdasan emosi yaitu seseorang yang Tangguh dan telah memiliki enam prinsip moral sebagai berikut:

1. Memiliki prinsip dasar tauhid, yaitu berprinsip hanya kepada Allah SWT (*Spiritual Commitment*);
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu komitmen seperti malaikat (*Spiritual Integrity*);
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu meneladani Nabi dan Rasul-Nya (*Spiritual Leadership*);
4. Selalu memiliki prinsip pembelajaran (*Continuous Improvement*), yaitu berpedoman pada Al-Qur'an Al-Karim;
5. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian" (*Spiritual Vision*); dan
6. Memiliki Prinsip Keteraturan, yaitu ikhlas kepada "Ketentuan (*rules*) Allah".

Oleh karena itu, kecerdasan spritual sangat diperlukan sebagai *skill* seorang individu (siswa) sebagai bekal dan kekuatan untuk menjalani kehidupan. Kemudian kemampuan tersebut akan menjadi cerminan sikap dari seseorang yang memiliki kecerdasan sikap spritual religious. Hal tersebut sejalan dengan konsep sikap spritual yang diharapkan muncul pada proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. Di dalam kurikulum pendidikan agama islam, penilaian spritual merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam berperilaku spritual di dalam kehidupannya sehari-hari. Indikatornya yaitu seperti berdo'a, shalat dan kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Scottish Water, 2020). Selain itu, penilaian spritual juga akan berdampak pada pendidikan karakter siswa sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat mengambil nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Izzan & Alfatihah, 2024).

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan di MTs Al-Mukhtariyah Bayongbong serta dampaknya terhadap sikap spiritual religius siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Mts AL-Mukhtariyah Bayongbong Garut dan objek penelitiannya adalah Sikap Spiritual siswa. Instrumen data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan.

3 Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pembiasaan membaca Al Quran di MTs Al Mukhtariyah Bayongbong Garut tentunya bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan serta meningkatkan keimanan dengan cara memberikan dan membina pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa mengenai pembiasaan membaca Al Quran. kegiatan memaca Al-Quran di Mts Al Mukhtariyah Bayongbong Garut telah cukup lama berlangsung sekitar 5 tahunan kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh siswa tanpa terkecuali walau durasinya hanya sekitar 15/30 menit Semua siswa diwajibkan, materi yang dipelajari pada surat-surat pilihan dan juz 30 Adapun metode yang digunakandalam pembiasaan membaca Al Qu'ran adalah metode tartil, metode tajwid, dan metode nasihat.

Adapun upaya agar siswa Mts Al-Mukhtariyah Cinisti Bayongbong Garut dapat membaca Al Quran dengan berbagai cara. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu kebiasaan membaca kemudian mengamalkan bacaan Al Quran. Maka dengan demikian, para santri akan terbiasa membaca Al-Quran begitu mereka telah mempelajarinya. Membaca Al Qur'an tidak boleh sekedar membaca akan tetapi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam membaca AL-Qur'an, dikenal istilah *tadjiwd* yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bacan Al-Qur'an secara tepat/tartil. Seperti yang tertera di dalam AL-Qur'an itu sendiri. Allah berfirman "*Bacalah Al Qur'an dengan tartil*" (QS. Al Muzammil: 4).

Kegiatan tersebut diamati secara berkala melalui kegiatan observasi oleh peneliti sehingga diperoleh data hasil pengamatan yang menunjukkan adanya perubahan sikap pada siswa Mts Al-Mukhtariyah. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dengan kegiatan yang tidak hanya membaca Al-Qur'an semata namun juga mempelajari bacaan serta kandungan ayat Al-Qur'an yang kemudian memberikan penyadaran bagi peserta didik untuk melaksanakan kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran agama islam. Upaya pelaksanaan dan tujuan pembentukan karakter siswa tentunya tidak

cukup hanya dengan melalui pengajaran semata, akan tetapi harus ada upaya lain bagaimana menciptakan lingkungan religius yang mempunyai sikap dan prilaku spiritual baik secara *avertical* (hubungan dengan sang pencipta) maupun *horizontal* (hubungan sesama manusia dan alam) Penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mts Al-Mukhtariyah Bayongbong Garut memberikan dampak positif terhadap sikap spiritual keagamaan dan karakter siswa.

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai dampak penerapan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap sikap spiritual religius didapatkan data sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah, bukti dalam mentaati perintah Allah SWT, yang ditunjukkan oleh siswa adalah dengan adanya perubahan sikap yang dimiliki setiap siswa dengan memiliki akhlakul karimah;
2. Kesabaran yaitu mampu mengendalikan emosi selama proses pembelajaran;
3. Dengan ikhlas siswa membaca Al Quran dengan ikhlas dengan niat beribadah kepada Allah SWT;

4. Jujur maksudnya tanpa curang. Terbukti pada saat ujian siswa mengikuti ujian secara mandiri tanpa menyontek atau menyontek;
5. Siswa mudah dibuat lebih patuh ketika diberi perintah;
6. Siswa menunjukkan tatakrama yang baik;
7. Sholat berjamaah selalu dilaksanakan di lingkungan sekolah;
8. Kebiasaan membaca Al-Quran ditularkan di rumah;

Hal tersebut adalah sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa MTs Al-Mukhtariyah Bayongbong Garut sebagai bukti bahwa mereka sudah mengamalkan ajaran islam yang mereka pelajari melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah.

4 Kesimpulan

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dijadikan solusi sebagai kegiatan positif untuk menstimulus sikap spiritual religius siswa. Hal tersebut memberikan dampak terhadap sikap atau karakter siswa yang ditunjukkan dan berkesesuaian dengan teori yang menunjukkan indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual. dilakukan karena dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an selain itu akan mendapatkan pahala bayak manfaat yang kita dapat terlebih kegiatan ini dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap spiritual religius siswa sebagai berikut: (a) Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual religious harus memiliki visi di dalam hidupnya ditunjukkan melalui keyakinan akan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan menjalani kehidupan dengan memiliki akhlakul karimah yang baik sesuai dengan ajaran islam; (b) Merasakan kehadiran Allah dan (c) Berdzikir serta berdoa ditunjukkan melalui kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah solat berjamaah dan membawa kebiasaan mengaji di rumah; (d) Memiliki kualitas sabar ditunjukkan dengan kepatuhan siswa dalam mengikuti perintah; (e) Cenderung pada kebaikan ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam bertatakrama yang baik; dan (f) Melayani ditunjukkan melalui kepekaan terhadap lingkungan alam dan sosial.

Daftar Pustaka

- Dan, A., Dengan, R., & Karakter, P. (2013). *INDONESIA*. 71–94.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Izzan, A., & Alfatihah, D. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al- Qur ' an Surah Luqman Ayat 16. c.* <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.672>
- Kamala, I. (2019). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Sarana Implementasi Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 1–30. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.187>
- Khadavi, M. J. (2023). Spiritual Mental Development Concept and the Implications for Students. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i1.1624>
- Pamungkas, M. I., Cholifah, Y. W., & Oktaria, R. (2017). Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung. *FamilyEdu*, 3(1), 9–19. file:///C:/Users/lenovo/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Pamungkas, Cholifah, Oktaria - Unknown - Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi.pdf
- Salamudin, C., Altifa, W. D., Kunci, K., Disiplin, K., & Didik, P. (2024). Kerjasama Guru PAI Dengan Guru Walikelas Dalam Penanganan Masalah Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Di SDN 1 Sukatani Cilawu Garut). *Jurnal Masagi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.679>
- Scottish Water. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 21(1)*, 1–9.